Pengaruh Ibadah Online terhadap Pertumbuhan Iman pada Jemaat GKS Umamapu Sumba Timur

Rince Rambu Pisu Wasak, Helen Farida
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta

correspondence email: rince.rambu@sttpb.ac.id, helenfarida@sttpb.ac.id

Abstract

This study was to determine the effect of online worship on the growth of the congregation's faith. This type of research is a quantitative research with a descriptive and causal associative approach, where the online worship variable is measured by the total attendance in online worship and the faith growth variable is measured by the Likert attitude scale. The results of the analysis of the hypothesis test using correlation and regression resulted in an R Square of only 4.5% indicating that online worship is very ineffective and insignificant in increasing congregational faith growth of the congregation.

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman jemaat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal, dimana variabel ibadah online diukur dengan total kehadiran dalam ibadah online dan variabel pertumbuhan iman diukur dengan skala sikap likert. Hasil analisa uji hipotesa yang menggunakan korelasi dan regresi menghasilkan R Square hanya sebesar 4,5% menunjukkan bahwa ibadah online sangat tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat.

Kata kunci: ibadah online; pertumbuhan iman.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu virus yang membawa dampak yang mengguncangkan seluruh dunia. Para pemimpin di setiap negara berusaha untuk menghambat penyebaran virus ini dengan melakukan pembatasan sosial serta semua aktivitas hanya boleh dilakukan melalui media online. Hal ini juga membawa dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan gereja. Ibadah yang tadinya dilakukan di dalam gedung gereja akhirnya harus ditiadakan oleh karena dampak dari Covid-19. Untuk memaksimalkan pelayanan terhadap jemaat Tuhan, gereja melakukan ibadah yang berbentuk online.

Ibadah online adalah sebuah kegiatan ibadah yang dilakukan melalui media sosial dengan menggunakan fasilitas internet dan berbagai aplikasi, misalnya: *Youtube*, *Google Meet*, atau *Zoom*. Ibadah online ini makin banyak dilakukan gereja-gereja pada saat pandemi ini.

Umumnya umat kristiani melakukan ibadah di gedung gereja, namun pada masa pandemi Covid-19 ini hampir semua kegiatan tidak dapat dilakukan seperti pada masa normal, termasuk dalam penyelenggaraan ibadah gerejawi. Beribadah merupakan ungkapan hubungan dan penyembahan pribadi manusia kepada Tuhan, dan bahkan melalui ibadah itu seseorang dapat merasakan hadirat-Nya secara nyata serta mengalami pertumbuhan iman.

Beribadah secara online merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh umat Kristen karena adanya perubahan zaman. Pelaksanaan ibadah secara online bukan hal yang mudah bagi umat Kristen untuk dilakukan ini perlu persiapan yang bagus baik itu.¹ Ibadah online yang semakin termuka dengan adanya covid-19 ada yang kontra dan ada yang pro, bahkan ada yang mempertanyakan hal tersebut mengapa umat Kristen tidak ibadah di gereja, apakah iman Kristen kalah daripada virus atau apakah ada roh kudus dalam ibadah online?² Ibadah harus didasarkan pada Alkitab yang adalah firman Allah, dan kebenaran dari ibadah bersifat mutlak dan harus dilakukan. Jika ibadah didasarkan kepada pengalaman pribadi, maka kebenaran dari ibadah tersebut tergantung apa kata pribadi sehingga nilai kebenarannya adalah relatif, manusia sebagai penentu kebenaran.³

Gereja merupakan tempat perjumpaan dengan orang-orang percaya untuk beribadah, memuji Tuhan, mendengarkan kebenaran Firman Tuhan serta mengaplikasikan alam kehidupan sehari-hari. Gereja ada karena iman atau kepercayaan jemaat kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Iman adalah pengakuan setiap umat/jemaat bahwa Yesuslah jalan, kebenaran dan hidup dan melalui Yesuslah umat/jemaat diselamatkan dari belenggu dosa (Ibrani 11:1). Iman adalah hal yang paling dasar dari kehidupan umat Kristen dan iman kepada Kristus adalah inti Kristiani itu sendiri. Gereja yang sesungguhnya adalah jemaat yang telah ditebusnya dengan membayar tunai dengan Nyawa-Nya sendiri, maka haruslah gereja (jemaat) Tuhan tidak boleh lalai untuk tetap beribadah kepada Tuhan walau Gembala atau pemimpin tidak dapat menyelenggarakan ibadah secara offline rohaninya di gedung gereja di masa pandemi ini. Jemaat tetap dapat melakukan ibadah secara online guna pertumbuhan iman percaya mereka masing-masing kepada Tuhan, karena jemaat itu adalah tubuh Kristus.

Pertumbuhan iman seorang pengikut Kristus cenderung diidentifikasi dengan pertumbuhan gereja secara kualitas. Pertumbuhan gereja secara kualitas berkaitan erat dengan pertumbuhan kerohanian yang ditunjukkan oleh jemaat di dalam gereja tersebut. Keteguhan berpegang pada firman Tuhan pada masa percobaan dan hidup yang sesuai dengan karakter Kristus merupakan bagian dari ciri

¹ Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 11–15, <http://jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/viewFile/145/48>.

² Fernando Tambunan, "Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2021): 161–167, <http://sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/download/210/63>.

³ Dicky Dominggus, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Daring Ditinjau dari Roma 12: 1-2," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 1 (2020): 4–7, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/79>.

pertumbuhan rohani yang terjadi pada jemaat Allah. Artinya semakin jemaat teguh berpegang pada kebenaran firman Allah dan semakin memiliki karakter Kristus dalam hidupnya menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan kerohanian gereja Kristus, dan jemaat Kristus ini bukan lagi menjadi jemaat yang gampang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran yang tidak benar.⁴ Allah mau setiap umat-Nya untuk mencapai pertumbuhan iman yang sehat dan sempurna. Allah menyatakan bukti-bukti yang sempurna sampai ke puncak yang paling tinggi sehingga umat manusia harus bertumbuh dan berkembang hingga mencapai pertumbuhan yang sesungguhnya di dalam Tuhan dan lebih baik lagi. Umat Kristen harus meraih pertumbuhan iman yang sesungguhnya. Setiap kita tidak boleh sekedar hanya bertumbuh bahkan wajib untuk bertumbuh dengan sempurna.⁵

Pertumbuhan iman orang percaya seharusnya tidak boleh mengalami hambatan pada situasi dan kondisi apapun, namun setelah terjadi pandemi covid19 dimana hampir semua aktivitas kehidupan manusia mengalami perubahan secara besar-besaran, maka dapat dipastikan aktivitas kerohanian juga mengalami hal yang sama dan cenderung memunculkan banyak dampak, kendala, dan hambatan bagi pertumbuhan iman jemaat.

Salah satu hal yang diduga menjadi penghambat pada pertumbuhan iman pada masa pandemi ini adalah pola dan tata cara beribadah yang dulunya dapat dilakukan dengan interaksi langsung dan ekspresif, sekarang hanya dapat dilakukan melalui dunia maya dalam ibadah online yang di dalamnya terdapat banyak sekali keterbatasan. Dengan alasan tidak memiliki handset android, pulsa dan kuota terbatas, jaringan yang tidak maksimal, suasana yang sudah sangat berbeda, dan lain sebagainya sudah dapat menjadi alasan yang kuat bagi jemaat untuk tidak terlibat dalam ibadah online yang diselenggarakan gerejanya. Sementara untuk yang usia sudah cukup senior cenderung memakai alasan tidak faham teknologi (gagap teknologi), tidak ada yang mengajari, tidak ada yang membantu, atau alasan lainnya yang membuat mereka tidak mau terlibat dalam ibadah online.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas di atas maka penulis menganalisa sebagai berikut:

1. Ada dugaan bahwa ibadah online berpengaruh pada pertumbuhan iman jemaat.
2. Ada dugaan keterbatasan pengetahuan teknologi berpengaruh pada pertumbuhan iman jemaat.

Agar masalah dalam penelitian tidak meluas, maka penulis memfokuskan penelitian pada batasan masalah: ada dugaan ibadah online berpengaruh pada pertumbuhan iman jemaat. Rumusan masalah yang hendak dianalisa dalam penelitian ini, yaitu: seberapa besar pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman jemaat?

⁴ Helen F. Latif. *Thesis: Analisis Pengaruh IGrow dan Icare terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak-anak dan Remaja* (Jakarta. 2009) 5.

⁵ Yusuf Eko Basuki, “*Pertumbuhan Iman yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*” (2014): 1–3, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7QsyBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pertumbuhan+iman+menurut+para+ahli&ots=NTD3vSuKnV&sig=RHAwh1FznkOFYzM4gt_hENe69HM&redir_esc=y#v=onepage&q=pertumbuhan+iman+menurut+para+ahli&f=false.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Ibadah dalam KBBI didefinisikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks Alkitab, ibadah didefinisikan sebagai mempersembahkan seluruh kehidupan sebagai pengabdian kepada Tuhan atau merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memuliakan Tuhan, sebagai respons terhadap keselamatan yang telah dikaruniakan Tuhan kepadanya. Istilah online digunakan untuk menyebutkan ketika kita sedang terhubung dengan jaringan internet. Jadi ibadah online dapat dikatakan sebagai ibadah yang diselenggarakan melalui jaringan internet.

Pertumbuhan iman adalah kedewasaan secara rohani yang terus-menerus bertumbuh menuju kesempurnaan di dalam Yesus Kristus, memiliki perbedaan hidup dari orang-orang yang tidak percaya, dan semakin kuat dalam iman kepada Yesus Kristus.⁶ Latif menjelaskan pertumbuhan iman sangat terkait dengan kedewasaan rohani, yang digambarkan dalam Efesus 4:13-15 dan Kisah Para Rasul 2:41-47 bahwa terdapat delapan indikator yang mengidentifikasikan tentang kedewasaan rohani, yaitu: mencapai kesatuan iman; memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus; teguh berpegang kepada kebenaran; bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan sesama; meningkat hubungan dengan Allah; terjadi kesatuan antar sesama anggota jemaat; hidup yang memberkati sesama; dan berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan.⁷ Pertumbuhan iman jemaat merupakan impian setiap hamba Tuhan bahkan jemaat, karena pertumbuhan itu sendiri merupakan tuntutan dari Allah.⁸ Jemaat yang rindu mengalami imannya bertumbuh umumnya diawali dengan rajin berdoa, baca firman Tuhan, hadir dalam setiap pertemuan ibadah, aktif dalam pelayanan di jemaat, penginjilan, dan bersaksi. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan iman adalah proses pendewasaan rohani secara terus-menerus bertumbuh menuju kesempurnaan sesuai dengan kepenuhan Kristus yang ditandai dengan adanya kesatuan iman, memiliki pengetahuan tentang kebenaran, memiliki keteguhan, memiliki kasih; mengalami peningkatan hubungan dengan Allah, kesatuan (unity), mampu memberkati, dan berani bertanggung jawab.

Dalam Efesus 5:11-16 Alkitab menjelaskan bahwa Allah memberikan lima jawatan dalam gereja-Nya dengan maksud agar jemaat memiliki orang-orang yang dapat diteladani untuk mengajar mereka sehingga dapat mengalami pendewasaan rohani seseuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi

⁶ Paris Andah, "Pengaruh Budaya Kematian Suku Tenggelan terhadap Pertumbuhan Iman Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Sabuluan" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), <https://repository.stjaffray.ac.id/media/268991-pengaruh-budaya-kematian-suku-tenggelan-e529f18f.pdf>.

⁷ Helen F. Latif. "Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja" EPIGRAPHE Vol. 1, No. 2 (2018) 123.

⁸ Riana Udurman Sihombing and Rahel Rati Sarungallo, "Deskriptif Pengembalaan yang Sehat Menurut Kitab Titus terhadap Pertumbuhan Jemaat GPSI Wilayah I," *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 1, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/108>.

seluruh tubuh Kristus untuk terus belajar, diajar, dan bertumbuh tanpa melihat keterbatasan yang ada, baik pada diri mereka sendiri maupun pada para pemimpin rohaninya supaya pertumbuhan iman mereka tidak terhambat.

Di masa perubahan situasi dan kondisi yang terjadi karena masa pandemi sekarang ini, hendaklah tidak menyurutkan kerinduan dan semangat jemaat Tuhan untuk terus dapat beribadah. Ibadah adalah salah satu cara yang Tuhan pakai untuk memberkati rohani jemaat dengan pengajaran kebenaran firman Tuhan. Jemaat yang mau terus mengalami pertumbuhan iman seharusnya tidak merendahkan kualitas ibadah online.

Allah menghendaki agar semua umat-Nya bertumbuh di dalam Dia, bukan saja bertumbuh menurut apa yang mereka pikirkan melainkan bertumbuh sesuai dengan yang Tuhan kehendaki dan proses pertumbuhan itu harus ditempuh sepanjang kehidupan mereka melalui proses kehidupan sehari-hari dalam melayani Tuhan dan sesama dengan sungguh-sungguh. Umat Allah selayaknya bertumbuh dengan benar dan menghasilkan buah yang baik bagi kemuliaan nama Tuhan, sehingga kehidupan mereka tidak menjadi sia-sia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari responden dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, walaupun ada data kualitatif sebagai pendukungnya, yang terlihat dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam kuesioner; data kualitatif tersebut diangkakan dalam pengukuran skala *likert*,⁹ dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data-data dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat hubungan sebab-akibat; salah satu variabel (variabel *independent*) mempengaruhi variabel yang lain (variabel *dependent*).¹⁰ Tempat pelaksanaan penelitian adalah GKS Umamapu Sumba Timur dan waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pemuda berjumlah 37 orang dengan sampel berjumlah 20 orang; karena yang mengembalikan kuesioner hanya sebanyak 20 orang.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka konsep kunci adalah: 1) ibadah online, dan 2) pertumbuhan iman. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel *independent*, yaitu ibadah online, yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) yang disimbolkan dengan X, dan 1 (satu) variabel *dependent*, yaitu pertumbuhan iman, yang merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas (*independent*) yang disimbolkan dengan Y. Data variabel ibadah online (X) adalah *jumlah kehadiran* dalam ibadah online dengan menggunakan skala pengukuran data rasio; data rasio tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk mendapatkan data variabel pertumbuhan iman (Y) dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket dengan menggunakan skala pengukuran

⁹ Sugiyono. *Pendekatan Statistika Moderen untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2007) 7.

¹⁰ Sugiyono. (2016) 65.

instrumen *likert*. Variabel penelitian yang menggunakan skala *likert* merupakan konsep kunci yang telah menjadi konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif), dapat diartikan juga sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.¹¹

Instrumen Penelitian Pertumbuhan Iman

Definisi konseptual: pertumbuhan iman adalah proses pendewasaan rohani secara terus-menerus bertumbuh menuju kesempurnaan sesuai dengan kepenuhan Kristus yang ditandai dengan adanya kesatuan iman, memiliki pengetahuan tentang kebenaran, memiliki keteguhan, memiliki kasih, mengalami peningkatan hubungan dengan Allah, kesatuan (*unity*), mampu memberkati, berani bertanggung jawab. Sedangkan definisi operasional: pertumbuhan iman adalah keseluruhan proses pendewasaan rohani secara terus-menerus bertumbuh menuju kesempurnaan sesuai dengan kepenuhan Kristus yang ditandai dengan memiliki: 1) kesatuan iman, 2) pengetahuan, 3) keteguhan, 4) kasih, 5) peningkatan, 6) kesatuan (*unity*), 7) memberkati, dan 8) berani bertanggung jawab. Kisi-kisi instrumen penelitian pertumbuhan iman yang dijadikan indikator-indikator dalam membuat kuesioner dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Pertumbuhan Iman

Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Iman (Y)	• Kesatuan iman	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Pengetahuan	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Keteguhan	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Kasih	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Peningkatan	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Kesatuan (<i>unity</i>)	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Mampu memberkati	Interval	Skala <i>Likert</i>
	• Tanggung jawab	Interval	Skala <i>Likert</i>

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: semakin tinggi tingkat ibadah online, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan iman.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Iman (Y)

a. Uji Validitas

Tabel 2

¹¹ Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 110.

Tabel Validitas ‘Pertumbuhan Iman (Y)’

No.ButirPernyataan	Signifikansi	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
1	0,000	0,813	0,443	Valid
2	0,001	0,706	0,443	Valid
3	0,001	0,666	0,443	Valid
4	0,000	0,829	0,443	Valid
5	0,001	0,684	0,443	Valid
6	0,000	0,801	0,443	Valid
7	0,014	0,541	0,443	Valid
8	0,000	0,818	0,443	Valid

Ket.: - Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product Service Solution (SPSS) 25 for Windows
- Diolah dari lampiran IV

- Pada tabel 2 terlihat hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan pertanyaan total, tampak bahwa semua hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan (butir1 sampai butir8) dengan pertanyaan totalnya (butir-tot) memiliki koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan (butir1 sampai butir8) dinyatakan **valid**.
- Pada tabel 2 tampak juga bahwa semua hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan (butir1 sampai butir8) dengan pertanyaan totalnya (butir-tot) memiliki koefisien korelasi *product moment* > r_{tabel} (α ; n-2), r_{tabel} pada 0,05; 20 - 2 adalah 0,443, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan (butir1 sampai butir8) dinyatakan **valid**.
- Pada tabel 2 terlihat hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan pertanyaan total, tampak bahwa semua hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan (butir1 sampai butir8) dengan pertanyaan totalnya (butir-tot) memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 (lihat angka pada *sig. 2-tailed*). Oleh karena korelasi antara semua pertanyaan (butir1 sampai butir8) masing-masing memiliki korelasi yang signifikan dengan pertanyaan total (butir-tot), maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan (butir1 sampai butir8) dapat dinyatakan **valid**.¹²

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.868	8

- Pada tabel 3 *Reliability Statistics* di atas terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,868 dengan jumlah pertanyaan 8 item lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,60$). Jadi, semua kuesioner tentang pertumbuhan iman (Y) tersebut terbukti **reliabel**.¹³

¹² Ibid. 164.

¹³ Ibid. 175.

- Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868, lebih besar dibanding dengan r_{tabel} dengan $df = 20 - 2$ sebesar 0,443, terbukti semua item pertanyaan tentang pertumbuhan iman (Y) adalah **reliabel**.¹⁴
- Pada bagian *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada tabel 4 di bawah ini, keseluruhan item pertanyaan tentang pertumbuhan iman (Y) mempunyai nilai reliabilitas *Alpha* di atas r_{tabel} dengan $df = 20 - 2$ sebesar 0,443. Jadi semua pertanyaan tentang pertumbuhan iman (Y) sudah **reliabel**.¹⁵

Tabel 4
Reliabilitas 'Pertumbuhan Iman (Y)'

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	> atau <	r_{tabel}	<i>Description</i>
Butir1	0,839	>	0,443	Reliabel
Butir2	0,859	>	0,443	Reliabel
Butir3	0,857	>	0,443	Reliabel
Butir4	0,836	>	0,443	Reliabel
Butir5	0,861	>	0,443	Reliabel
Butir6	0,841	>	0,443	Reliabel
Butir7	0,877	>	0,443	Reliabel
Butir8	0,842	>	0,443	Reliabel

Keterangan: Diolah dari lampiran V

2. Analisis Data

a. Deskripsi Masing-masing Variabel Penelitian

Data-data tentang ibadah online (X) dan pertumbuhan iman (Y) dapat digambarkan seperti yang nampak pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Deskripsi Statistik Variabel 'Ibadah Online dan Pertumbuhan Iman'

Variabel	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X	20	7	11	18	13.20	1.989
Y	20	9	30	39	34.25	3.626
<i>Valid N (listwise)</i>	20					

Sumber: Diolah dari lampiran VI

Keterangan: - X = Ibadah Online
Y = Pertumbuhan Iman

Berdasarkan tabel 5, maka variabel ibadah online (X) dan variabel pertumbuhan iman (Y) dapat diuraikan dan dijelaskan secara lebih terperinci.

¹⁴ Ibid. 179.

¹⁵ Agus Purwoto. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007) 148.

Ibadah Online (X) memiliki *mean* (rata-rata) 13,20, dengan standar deviasi adalah 1,989, dengan data skor minimum adalah 11, sedangkan data skor maksimum adalah 18 dan *range* (data maksimum – data minimum) adalah 7 (18 – 11); secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut. Sedangkan pertumbuhan iman (Y) memiliki *mean* (rata-rata) 34,25, dengan standar deviasi adalah 3,626, dengan data skor minimum adalah 30, sedangkan data skor maksimum adalah 39 dan *range* (data maksimum – data minimum) adalah 9 (39 – 30); secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut.

b. Hasil Analisa Uji Hipotesa

Berdasarkan hipotesa yang telah dirumuskan, maka untuk melihat seberapa besar pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman, akan digunakan analisa korelasi dan regresi.

Analisa Koefisien Korelasi X dengan Y

Untuk mengetahui keeratan hubungan dan seberapa besar pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman, sehingga dapat diketahui juga efektivitas ibadah online terhadap pertumbuhan iman ditunjukkan berdasarkan hasil analisa koefisien korelasi dan *R Square* seperti pada tabel 6 dan tabel 7 di bawah ini:

Tabel 6
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.212
	Sig. (2-tailed)		.370
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	-.212	1
	Sig. (2-tailed)	.370	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	-.008	3.641

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

- Besar hubungan antar variabel ibadah online dengan pertumbuhan iman yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah - 0,212. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat tidak erat antara tingkat ibadah online dengan tingkat pertumbuhan iman jemaat. Arah hubungan yang negatif (ada tanda negatif pada angka 0,212) menunjukkan semakin tinggi tingkat ibadah online akan membuat pertumbuhan iman cenderung menurun. Demikian pula sebaliknya, makin rendah tingkat ibadah online makin tinggi pula tingkat pertumbuhan iman.
- *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,045 atau 4,5%, artinya menunjukkan bahwa terjadinya perubahan pada tingkat ibadah online hanya 4,5% dapat menjelaskan perubahan (naik turunnya) pertumbuhan iman.

Analisa Regresi Linear X terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman dan apakah variabel ibadah online ini dapat dipakai sebagai prediktor terhadap pertumbuhan iman, dapat dijelaskan berdasarkan tabel 8 dan 9 sebagai berikut:

Tabel 8
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	11.184	1	11.184	.844	.370 ^b
	<i>Residual</i>	238.566	18	13.254		
	<i>Total</i>	249.750	19			

a. *Dependent Variable: Y*
b. *Predictors: (Constant), X*

Tabel 9
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	39.340	5.601		7.024	.000
	<i>X</i>	-.386	.420	-.212	-.919	.370

a. *Dependent Variable: Y*

- *Standard error of estimate* adalah 3,641 lebih besar dari standar deviasi pertumbuhan iman (satuan yang dipakai adalah variabel dependen), yaitu sebesar 3,626, maka model regresi kurang bagus dalam bertindak sebagai prediktor pertumbuhan iman daripada rata-rata pertumbuhan iman itu sendiri.
- Dari uji *Anova* atau *Ftest*, didapat F_{hitung} adalah 0,844 dengan tingkat signifikansi 0,370. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada df_1 1 df_2 18 ($0,844 < 4,41$) dan probabilitas

(0,370) jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi ini tidak bisa dipakai untuk memprediksi pertumbuhan iman.

o Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,340 + (- 0,386) X$$

dimana:

Y = pertumbuhan iman

X = ibadah online

Hasil analisa menjelaskan:

- Konstanta sebesar 39,340 menyatakan bahwa jika jemaat tidak mengikuti ibadah online, maka skor pertumbuhan iman mereka adalah sebesar 39,340.
- Koefisien regresi sebesar - 0,386 menyatakan bahwa setiap peningkatan skor 1 ibadah online akan meningkatkan skor pertumbuhan iman - 0,386. Namun sebaliknya, jika tingkat skor ibadah online turun 1, maka skor pertumbuhan iman juga diprediksi mengalami penurunan sebesar - 0,386.

o Uji t adalah untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (ibadah online) dengan membandingkan statistik t_{hitung} dengan statistik t_{tabel} .

Hasil perhitungan menunjukkan:

- Dengan membandingkan statistik t_{hitung} dengan statistik t_{tabel} :

$$t_{hitung} = - 0,919$$

$$t_{tabel} (0,10 ; 18) = 1,734$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} < t_{tabel} (- 0,919 < 1,734)$$

Karena statistik t_{hitung} lebih kecil dari statistik t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh tinggi rendahnya tingkat ibadah online terhadap tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan iman jemaat.

- Berdasarkan probabilitas, karena signifikansi/probabilitas adalah 0,370 jauh di atas 0,025, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau koefisien regresi tidak signifikan. Artinya, tingkat ibadah online benar-benar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan iman.

Bahasan Analisa

Pada bagian ini akan diberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu: seberapa besar pengaruh ibadah online terhadap pertumbuhan iman jemaat?

Pengaruh Ibadah Online terhadap Pertumbuhan Iman

Berdasarkan analisa hipotesa empiris; hipotesa menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ibadah online, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan iman jemaat tidak dapat dibuktikan. Hal ini diperkuat dari hasil analisa uji hipotesa yang telah dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi.

Dengan derajat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingginya tingkat ibadah online terhadap tingkat pertumbuhan iman.

R Square sebesar 4,5% menjelaskan bahwa perubahan tingkat ibadah online, hanya 4,5% dapat menjelaskan perubahan (naik turunnya) tingkat pertumbuhan iman. Artinya, peningkatan dalam ibadah online tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat pertumbuhan iman, khususnya pada pemuda anggota GKS Umamapu Sumba Timur. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, misalnya: karena kemajuan teknologi komunikasi sudah memberikan begitu banyak tawaran hiburan-hiburan duniawi yang sudah lebih dulu menarik minat anak-anak muda dari pada pelayanan ibadah online, hal lainnya karena jemaat, khususnya kaum muda belum terbiasa dengan suasana ibadah mandiri tanpa berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka seperti sebelum masa pandemi, alasan lainnya karena terhambatnya jaringan internet dan keterbatasan fasilitas penunjang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan bahasan analisa, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan ibadah online tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan iman, khususnya bagi pemuda anggota GKS Umamapu Sumba Timur. Dengan derajat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat ibadah online terhadap peningkatan pertumbuhan iman jemaat. R Square sebesar 4,5% menunjukkan bahwa perubahan tingkat ibadah online, hanya 4,5% dapat menjelaskan perubahan (naik turunnya) pertumbuhan iman jemaat.

Daftar Pustaka

- Andah, Paris. “*Pengaruh Budaya Kematian Suku Tenggelan terhadap Pertumbuhan Iman Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Sabuluan*” Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/268991-pengaruh-budaya-kematian-suku-tenggelan-e529f18f.pdf>.
- Basuki, Yusuf Eko. “*Pertumbuhan Iman yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*” (2014). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7QsyBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pertumbuhan+iman+menurut+para+ahli&ots=NTD3vSuKnV&sig=RHAWH1FzknOFYzM4gt_hENe69HM&redir_esc=y#v=onepage&q=pertumbuhan+iman+menurut+para+ahli&f=false.
- Dominggus, Dicky. “*Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Daring Ditinjau dari Roma 12: 1-2*” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 1 (2020). <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/79>.
- Dwiraharjo, Susanto. “*Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19*” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020). <http://jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/viewFile/145/48>.
- Latif., Helen F. “*Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja*” *EPIGRAPHE*” Vol. 1, No (2018).
- Latif, Helen F. “*Analisis Pengaruh IGrow dan Icare terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak-Anak dan Remaja*” Tesis (2009).
- Purwoto, Agus “*Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*” (Jakarta: PT Gramedia

- Widiasarana Indonesia, 2007).
- Sihombing, Riana Udurman, and Rahel Rati Sarungallo. “*Deskriptif Peggembalaan yang Sehat Menurut Kitab Titus terhadap Pertumbuhan Jemaat GPSI Wilayah I*” *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 1. <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/108>.
- Sugiyono. “*Pendekatan Statistika Moderen untuk Ilmu Sosial*” (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Syofian Siregar “*Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Tambunan, Fernando. “Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2021): 161–167. <http://stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/download/210/63>.
- {Bibliography}

Lampiran I.

Lampiran: Nilai Kehadiran Ibadah Online Pemuda (X), tahun 2020

NO	RESPONDEN	APR				MEI				JUN				JUL				Agt				SEP				OKT				NOV				DES				JUMLAH		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	1	1				1	1			1			1			1	1			1	1			1			1	1			1	1			12					
2	2	1				1	1			1	1			1			1			1	1			1			1	1			1	1			13					
3	3		1			1	1			1			1			1	1			1	1			1			1			1			1		11					
4	4			1			1				1			1			1			1			1			1	1		1	1			1		11					
5	5	1				1	1			1			1				1	1			1	1			1			1	1			1	1		13					
6	6					1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			13						
7	7		1			1	1	1		1			1			1	1			1	1			1			1	1	1	1	1	1			13					
8	8	1				1	1	1		1	1			1	1			1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1			15					
9	9	1				1	1			1			1			1	1			1	1			1	1	1			1			1			11					
10	10	1				1	1			1	1			1	1			1	1			1	1	1			1	1			1	1			15					
11	11		1	1		1	1	1		1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1			1		14					
12	12	1				1	1	1		1	1			1	1			1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1			15					
13	13	1				1	1			1			1			1	1			1	1			1	1	1			1			1			11					
14	14		1			1	1			1	1			1			1			1	1			1	1	1	1			1			1		11					
15	15	1				1	1			1			1	1			1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1	1			15					
16	16	1				1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1			13					
17	17		1			1				1			1	1			1	1			1	1			1	1	1			1			1		13					
18	18	1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1			16					
19	19	1				1				1	1			1			1			1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1			11					
20	20	1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1			18					
	JUMLAH	6	8	5	2	5	12	12	9	3	3	11	8	1	4	9	10	0	7	8	8	8	2	5	7	10	3	4	10	11	1	8	10	10	8	3	9	7	12	5

Lampiran II-1

Kuesioner 'Pertumbuhan Iman'

Jenis Kelamin: Laki-laki/Perempuan

Perhatikan petunjuk dalam pengisian Kuesioner:
1. Isilah kuesioner dengan jujur, benar, dan tidak terpaksa.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai
3. Perhatikan keterangan pada kolom untuk dijawab
a. SS : Sangat Setuju (Selalu melakukan)
b. S : Setuju (Sering melakukan)
c. Rr : Ragu-ragu (Kadang-kadang melakukan)
d. TS : Tidak Setuju (Jarang melakukan)
e. STS : Sangat Tidak Setuju (Tidak pernah melakukan)
4. Identitas dan jawaban Responden tetap terjaga kerahasiaannya
5. Selamat mengisi. Tuhan Yesus Kristus Memberkati.

No	PERNYATAAN	SS	S	Rr	TS	STS
1	ibadah online membuat saya makin yakin bahwa Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat saya.					
2	ibadah online membuat saya makin memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus.					
3	ibadah online membuat saya makin berpegang teguh kepada iman saya kepada Tuhan Yesus Kristus.					
4	ibadah online membuat saya makin mengasihi Allah dan sesama.					
5	ibadah online membuat saya makin mengalami peningkatan dalam hubungan saya dengan Allah.					
6	ibadah online membuat makin terjadi kesatuan antara saya dengan sesama anggota tubuh Kristus di gereja, sekalipun terjadi perselisihan saya tetap bisa mengampuni dan mengasihi.					
7	ibadah online membuat hidup saya makin menjadi berkat bagi sesama.					
8	ibadah online membuat saya makin berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan.					

Lmpiran II-2

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL 'PERTUMBUHAN IMAN (Y)'										
NO	RESPONDEN	PERNYATAAN								Total Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	5	5	5	4	5	5	4	5	38
2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	31
3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	38
6	6	4	4	4	4	3	4	4	4	31
7	7	4	5	5	5	5	5	5	5	39
8	8	5	5	5	5	4	5	5	5	39
9	9	4	5	4	4	4	3	5	4	33
10	10	4	2	4	4	5	4	3	4	30
11	11	4	5	4	4	4	4	4	4	33
12	12	5	5	4	5	5	5	5	5	39
13	13	4	4	4	5	4	4	5	4	34
14	14	3	4	4	3	4	4	4	4	30
15	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	16	3	4	4	4	3	4	5	4	31
17	17	5	5	4	5	5	5	4	5	38
18	18	4	4	4	4	3	4	4	4	31
19	19	5	4	5	5	5	4	5	4	37
20	20	4	4	4	3	4	4	3	4	30

Lampiran III

DATA RESPONDEN VARIABEL X DAN Y			
NO	RESPONDEN	X	Y
1	1	12	38
2	2	13	31
3	3	11	39
4	4	11	32
5	5	13	38
6	6	13	31
7	7	13	39
8	8	15	39
9	9	11	33
10	10	15	30
11	11	14	33
12	12	15	39
13	13	11	34
14	14	11	30
15	15	15	32
16	16	13	31
17	17	13	38
18	18	16	31
19	19	11	37
20	20	18	30

Lampiran IV

Tabel 1
Correlations 'Pertumbuhan Iman (Y)'

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Total Btr
Butir1	1	.470*	.473*	.690**	.661**	.649**	.188	.613**	.813**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.037	.035	.001	.001	.002	.427	.004	.000
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir2	.470*	1	.351	.419	.222	.482*	.527*	.586**	.706**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.037		.129	.066	.347	.031	.017	.007	.001
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir3	.473*	.351	1	.429	.421	.493*	.276	.599**	.666**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.035	.129		.059	.064	.027	.239	.005	.001
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir4	.690**	.419	.429	1	.503*	.589**	.634**	.545*	.829**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.066	.059		.024	.006	.003	.013	.000
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir5	.661**	.222	.421	.503*	1	.579**	.056	.547*	.684**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.347	.064	.024		.008	.815	.013	.001
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir6	.649**	.482*	.493*	.589**	.579**	1	.168	.823**	.801**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	.031	.027	.006	.008		.478	.000	.000
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir7	.188	.527*	.276	.634**	.056	.168	1	.204	.541*
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.427	.017	.239	.003	.815	.478		.387	.014
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Butir8	.613**	.586**	.599**	.545*	.547*	.823**	.204	1	.818**
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004	.007	.005	.013	.013	.000	.387		.000
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total_B utir	.813**	.706**	.666**	.829**	.684**	.801**	.541*	.818**	1
<i>Pearson Correlation</i>									
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.014	.000	
<i>N</i>	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Lampiran V

Scale: ALL VARIABLES 'Pertumbuhan Iman (Y)'

Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	20	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.868	8

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir1	30.00	9.789	.737	.839
Butir2	29.90	9.884	.577	.859
Butir3	30.05	10.892	.573	.857
Butir4	29.95	9.629	.756	.836
Butir5	30.00	10.105	.555	.861
Butir6	29.95	10.155	.731	.841
Butir7	29.95	10.997	.394	.877
Butir8	29.95	10.576	.768	.842

Lampiran VI

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
X	20	7	11	18	13.20	.445	1.989	3.958
Y	20	9	30	39	34.25	.811	3.626	13.145
Valid N (listwise)	20							

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.212
	Sig. (2-tailed)		.370
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	-.212	1
	Sig. (2-tailed)	.370	
	N	20	20

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	-.008	3.641

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.184	1	11.184	.844	.370 ^b
	Residual	238.566	18	13.254		
	Total	249.750	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.340	5.601		7.024	.000
	X	-.386	.420	-.212	-.919	.370

a. Dependent Variable: Y